

**NILAI SOSIAL DALAM KUMPULAN CERPEN AKU, DIA DAN MEREKA KARYA  
PUTU AYUB, DKK**

Arum Dyah Cahyani<sup>1</sup>, Ani Nurullailiyah<sup>2</sup>, Nabila Zulfa Hakimah<sup>3</sup>, Ninik Mardiana<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Email: [arum280801@gmail.com](mailto:arum280801@gmail.com)<sup>1</sup>, [anilailiyah21@gmail.com](mailto:anilailiyah21@gmail.com)<sup>2</sup>, [afiliasinz41003@gmail.com](mailto:afiliasinz41003@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ninik.mardiana@unitomo.ac.id](mailto:ninik.mardiana@unitomo.ac.id)<sup>4</sup>

**Abstrak:** Penelitian dengan judul "Nilai sosial dalam kumpulan cerpen Aku, Dia, dan Mereka karya Putu Ayub" ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui teknik baca dan catat. Tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan nilai nilai sosial tokoh yang terdapat dalam kumpulan cerpen "Aku, Dia, dan Mereka" karya Putu Ayub, dkk. Hasil pembahasan dalam penelitian ini ialah berkaitan dengan nilai nilai sosial yang ada pada kumpulancerpen "Aku, Dia, dan Mereka. Yakni pertemanan, pemaaf, kepedulian, pengorbanan, bersyukur dan menyadari kesalahan.

**Kata Kunci:** Cerpen, Nilai Sosial, Sosiologi Sastra, Kualitatif

**Abstract:** *The research entitled "Social values in the collection of short stories I, Him, and They by Putu Ayub et al" is a type of qualitative research and uses a sociology of literature approach. Data collection techniques in this study through reading and note-taking techniques. The purpose of this study is to describe the social values of the characters contained in the collection of short stories "I, Him, and They" by Putu Ayub, et al. The results of the discussion in this study are related to the social values that exist in the collection of short stories "Me, Him, and Them. Namely friendship, forgiveness, caring, sacrifice, gratitude and realizing mistakes.*

**Keywords:** *Short Stories, Social Values, Sociology of Literature, Qualitative*

## **PENDAHULUAN**

Haris, et al., (2018: 691-692) berpendapat bahwa kebutuhan dasar kajian sastra menjadi penting melahirkan karya sastra dan bahwa sastra memiliki nilai dan kedudukan yang kuat dalam karya sastra. Sastrawan mendefinisikan karya sastra sebagai karya imajinasi dan penalaran tentang hal-hal dan kejadian yang terjadi di masyarakat. Bila kita melihat bentuk sastranya, ia mengambil bentuk fiksi atau rekaan, yang tidak benar-benar terjadi di dunia nyata, tetapi pengarang menceritakan sebuah cerita fiktif melalui karyanya, mengajak orang untuk mendekat atau menikmatinya.

Penulis ingin menyampaikan pikiran dan bahasanya melalui karya yang mengandung pemikirannya. Selain bentuk imajinatif, karya sastra tidak terikat oleh kaidah tata bahasa karena bahasa merupakan medium terpenting. Karya sastra memiliki manfaat bagi pembaca karya sastra, terutama dengan membantu meningkatkan kreativitas membaca dan pemahaman

tentang berbagai jenis tokoh dan karakter yang muncul dalam karya sastra. Sultoni, et al., (2021: 165) menjelaskan bahwa suatu karya sastra hadir sebagai *social production of art*, yakni hasil karya yang berlandaskan latar sosial dan budaya suatu masyarakat tertentu. Karya sastra adalah komponen rekonsiliasi untuk masyarakat, selain tempat yang bertujuan untuk apresiasi isi teks suatu karya sastra tersebut. Dengan artian, karya sastra hadir sebagai evaluasi sosial budaya yang menyajikan ilustrasi masyarakat yang sebenarnya.

Sebagaimana yang di tuturkan oleh Rohmadi dalam (Rahmah, 2018: 2) sastra ada sebagai hasil dari perenungan terhadap sesuatu hal yang ada. Sastra adalah suatu hal untuk melihat lingkungan sosial di sekitar dan mengungkapkan pikiran dengan kata-kata yang indah. Karya sastra merupakan gambaran kehidupan rekaan seseorang, seringkali kehidupan diwarnai oleh sikap, latar belakang, dan keyakinan pengarangnya. Membaca dan memahami karya sastra merupakan tahapan dalam mengapresiasi karya sastra. Karya sastra juga merupakan interpretasi kehidupan yang menggambarkan kehidupan manusia dalam masyarakat. Semua bahan karya sastra ditulis oleh pengarang. Namun, tidak jarang kita menjumpai karya sastra karya pengarang lain yang memiliki keterkaitan antar karya sastra tersebut.

Pada umumnya, meskipun karya sastra disajikan dalam bentuk fiksi, namun dapat mengingatkan pembacanya akan kebenaran-kebenaran hidup yang sangat bermanfaat bagi kehidupan. Sebagaimana dikemukakan Nurgiyantoro (Purwandi, et al., 2018: 155), fiksi membahas berbagai persoalan tingkat manusia dalam interaksi dengan lingkungan, diri sendiri, dan Tuhan. Meskipun itu fiksi, bukanlah hal yang benar jika menganggap karya sastra sebagai karya fiksi belaka, karena karya sastra merupakan hasil evaluasi dan refleksi yang mendalam tentang hakikat kehidupan dan keberadaannya. Sadar dan bertanggung jawab.

Sebuah karya sastra tidak hanya terdiri dari puisi, tetapi juga, puisi, drama, dan prosa. Ada banyak jenis prosa, antara lain cerpen, novel, dan roman (Chintyandini, & Ekarini 2021:356). Salah satu jenis karya sastra yang dapat dilakukannya penelitian sebagai salah satu bentuk penelitian ilmiah yaitu cerpen. Menurut Esten dalam (Dewi, et al., 2018: 175) memaparkan bahwa cerpen merupakan representasi pesan hidup yang muncul dari penggalan hidup manusia. Sebuah cerita pendek memiliki lintasan yang menawarkan kita sekilas tentang kehidupan manusia dalam satuan waktu. Tarsinih, (2018:72) Cerpen adalah salah satu jenis karya sastra yang menggambarkan kisah tentang orang melalui teks yang singkat dan padat. Atau pengertian lain dari cerpen, esai fiksi yang secara singkat berbicara tentang kehidupan dan hanya berkonsentrasi pada tokoh-tokohnya.

Martin (2016: 126) menjelaskan bahwa cerpen adalah kisah pendek yang berkonsentrasi pada satu orang hanya menyisakan satu kesan. cerpen mewakili kebenaran yang diciptakan, dikompresi, dan diperluas oleh imajinasi penulis. Cerpen merupakan salah satu genre sastra yang dapat dilihat dengan relatif mudah baik dalam terbitan media masa maupun dalam bentuk buku cerita rekaman. Media massa untuk cerpen adalah majalah, artikel online, tabloid, dan surat kabar umum. Komentar Jabrohim (dalam Chintyandini, & Ekarini 2021: 356) menyatakan bahwa cerpen adalah narasi fiktif yang berbentuk prosa pendek dan padat, di mana komponen-komponen narasinya hanya terfokus pada suatu peristiwa besar, sehingga diperlukan ruang pengembangan.

Kehadiran satu emosi dalam cerita tidak mengurangi keindahan bahasa dan nilai-nilai yang dikandungnya. Kutipan umumnya menyenangkan untuk dibaca. Mempertimbangkan struktur dan isinya, ini relatif kecil dibandingkan dengan novel yang pada akhirnya cocok untuk dibaca sehari-hari. Pada cerpen biasanya terdapat nilai moral dan juga nilai sosial yang bisa pembaca ambil manfaatnya nantin. Cerpen adalah cerita imajiner yang diceritakan oleh seorang penulis yang menuangkan ide-idenya ke dalam sebuah cerita berdasarkan kenyataan dan dengan pikiran dan hati yang tulus untuk menjadikannya sebuah cerita kontemplatif bagi pembaca. Berkaitan dengan realitas, Welleck dan Warren dalam (Sutri, 2020: 18) memaparkan bahwa realitas fiktif merupakan ilusi realitas, kesan meyakinkan yang diperlihatkan, tetapi belum tentu realitas yang terjadi dalam keseharian. menyatakan pendapat bahwa tidak ada Dengan demikian, menurut Stanton (Sutri, 2020: 18), peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita memiliki tujuan, dan kemiripan dengan kenyataan tidak boleh diberi bobot yang berlebihan. Beberapa penulis kontemporer memperlakukan cerita sebagai eksplorasi pengalaman tertentu.

Rafi, et al., menjelaskan dalam (Haryanto, 2022:4568) bahwa cerita pendek mempunyai nilai dan pesan yang hendak diutarakan kepada para pembacanya. Nilai mencakup dasar-dasar umum yang menjadi pedoman hidup Masyarakat. Salah satu nilai yang ada didalam cerpen ialah nilai sosial. Nilai sosial adalah nilai yang berhubungan dengan masyarakat dan masyarakat, hubungan antar manusia, kondisi status sosial anggota suatu komunitas, dan keperluan masyarakat. Angraeni menjelaskan dalam (Haryanto, 2022:4568) nilai-nilai sosial berperan penting dalam menyeimbangkan kehidupan masyarakat dan menjadikan masyarakat tertib dan teratur. Nilai-nilai sosial adalah norma-norma yang mendasar bagi masyarakat yang dipercayai sebagai wujud yang tidak salah dan revelan.

Chintyandini & Ekarini (2021: 356) menjelaskan bahwa nilai yang terdapat pada cerpen kemudian membentuk pemikiran masyarakat melalui rangkaian cerita yang ditulis oleh

pengarang cerpen tersebut. Nilai adalah sesuatu yang bermanfaat, sesuatu yang keberadaannya dapat membawa sesuatu yang positif bagi kehidupan. Bahasa sosial menyangkut isu-isu yang mempengaruhi masyarakat dan kepentingan publik. Nilai sosial adalah semua nilai yang dapat dipelajari dari tingkah laku dan kehidupan sosial suatu masyarakat.

Nilai sosial adalah nilai yang melekat pada masyarakat terhadap apa yang dianggap baik dan buruk dalam masyarakat. Nilai sosial merupakan faktor penentu pemenuhan peran sosial seseorang. Nilai-nilai sosial dapat memotivasi kita untuk memenuhi harapan kita berdasarkan peran kita. Nilai-nilai sosial juga berguna untuk alat persatuan antara anggota kelompok masyarakat (Norminawati et al., 2018). Hartono & Hunt dalam Ramadani (Maulita, et al., 2020: 116) memaparkan bahwa nilai sosial merupakan ide atau pemikiran yang berkaitan tentang pengalaman baik atau pengalaman yang tidak baik.

Nilai menurut maknanya merujuk pada tingkah laku dan keputusan seseorang, akan tetapi dia tidak menuduh apakah suatu tingkah laku itu benar atau tidak benar. Menurut Astuti dalam (Maulita, et al., 2020: 116) nilai sosial merupakan sesuatu hal yang berhubungan dengan masyarakat dan mempunyai tujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang diperbincangkan dengan menggunakan jalan keluar yang tidak sedikit dan tidak merugikan pihak manapun selalui menggunakan jalan yang adil. Rohayati (2018:3) menjelaskan bahwa nilai-nilai sosial dapat menjawab permasalahan yang tidak terbatas dalam karya sastra. Nilai tersebut dapat menjawab segala persoalan yang berkaitan dengan harkat dan martabat manusia secara vertikal maupun horizontal.

Secara vertikal berarti hubungan manusia dengan Tuhan, dan secara horizontal berarti masalah manusia dengan manusia dan lingkungannya. Sebaliknya, nilai-nilai sosial dapat ditekankan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan sosial masyarakat. Sutris mengatakan dalam (Nofasari, et al., 2023:33) bahwa nilai-nilai sosial harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena memungkinkan orang untuk menghormati orang lain. Nilai-nilai sosial memainkan peran penting dalam kehidupan dan ketika nilai-nilai sosial diterapkan dengan benar, muncul masyarakat yang rapi dan teratur.

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti memakai teori sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra merupakan pendekatan sastra yang mengamati manusia, masyarakat serta nilai yang terdapat di masyarakat. Yaitu nilai sosial, moral, agama, pendidikan, ekonomi serta politik (Martin, 2016: 126). Pandangan Faruk dalam (Sari, et al., 2019: 56) tentang sosiologi sastra merupakan kajian yang amorf dan tidak jelas, terdiri dari serangkaian kajian empiris dan segudang eksperimen teoretis yang lebih umum. kondisi hubungan dengan masyarakat.

Sosiologi sastra dikelompokkan menjadi tiga bagian; (1) sosiologi pengarang yang membahas tentang status sosial, ideologi sosial, dan yang berkaitan tentang pengarang selaku pencipta sastra; (2) sosiologi karya sastra yang membahas karya sastra itu sendiri atau yang diperbincangkan mengenai permasalahan sosial yang berasal di dalam karya sastra tersebut, sehingga yang melandasi awal mula permasalahan ialah apa yang terkandung dalam karya sastra dan selaku tujuannya; dan (3) sosiologi yang menjadikan sesuatu sebagai masalah pembaca dan dampak dari sosial karya sastra (Wellek dan Warren dalam Saputra, 2012: 411).

Kajian yang membahas tentang nilai-nilai sosial telah dilaksanakan pada penelitian sebelumnya. Pertama, kajian (Eko Purwandi, Emi Agustina, dan Amril Canhras) pada tahun 2018 yang berjudul “Nilai Religius Dan Nilai Sosial Dalam Materi Pembelajaran Sastra (Cerpen) Pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII”. Hasil dari penelitian tersebut menampilkan nilai religi dan nilai sosial yang terkandung dalam Materi Pembelajaran Sastra (Cerpen) Pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII yaitu: Nilai religius yang menggambarkan tentang akhlak seseorang yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada orang tua, dan akhlak dalam menerima ketentuan Allah. Dan nilai sosial merupakan sebuah kesadaran yang mempunyai kualitas perilaku, pikiran, dan karakter yang dianggap masyarakat baik, terdiri dari; peduli keluarga, peduli sesama, jujur, kerja keras, mandiri, dan sopan santun.

Kedua, kajian (Siti Norminawati, Martono, Sesilia Seli) pada tahun 2018 yang berjudul “Nilai-Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen BH Karya Emha Ainun Nadjib”. Hasil penelitian pada Kumpulan Cerpen BH Karya Emha Ainun Nadjib yaitu: Nilai sosial yang berhubungan dengan ketuhanan meliputi; berdoa kepada Tuhan, percaya kepada takdir Tuhan, dan bertakwa kepada Tuhan, (2) Nilai sosial yang berhubungan dengan individu meliputi; tanggung jawab, kejujuran, pengabdian, dan toleransi, (3) Nilai sosial yang berhubungan dengan masyarakat meliputi; kepedulian, tolong-menolong, dan kasih sayang.

Dalam penelitian ini, penulis membahas mengenai nilai-nilai sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Aku, Dia, dan Mereka* karya Putu Ayub, Faomasi, Ambarini, Asriningsari, Kiki Tugarma, Ayu Rosi, Cindy Cici. Alasan penulis memilih kumpulan cerpen ini adalah karena pada kumpulan cerpen tersebut mempunyai beberapa tema yang berbeda disetiap ceritanya. Dan juga banyak mengangkat kisah remaja yang pada akhirnya menyadarkan kita tentang hal-hal kebaikan atau nilai sosial di lingkungan masyarakat, keluarga, hingga persahabatan yang sering kali kita lupakan dan abaikan.

Dari beberapa cerpen yang akan kami bahas ini memuat nilai-nilai sosial yang meliputi permasalahan dalam membangun usaha, permohonan maaf, religius, dan lain sebagainya.

Sehingga dari beberapa nilai-nilai sosial tersebut penulis merumuskan permasalahan (1) Apa saja nilai sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Aku, Dia, dan Mereka* Karya Putu Ayub, Faomasi, Ambarini Asriningsari, Kiki Tugarma, Ayu Rosi, Cindy Cici, Putry Desta”?. Dan Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan nilai-nilai sosial tokoh yang terdapat dalam kumpulan cerpen "Aku, Dia, dan Mereka" karya Putu Ayub, Faomasi, Ambarini Asriningsari, Kiki Tugarma, Ayu Rosi, Cindy Cici, Putry Desta”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini jika dilihat dari teorinya menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Yaitu di mana secara objektif dan ilmiah penelitian ini membahas mengenai manusia dalam masyarakat, studi lembaga, dan proses-proses sosial. Dan jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Sehingga hasil penelitian ini dijabarkan dalam bentuk deskripsi yang mana tidak mengandung unsur angka di dalamnya. Selanjutnya data pada penelitian ini berupa seluruh informasi yang didapat dalam kumpulan cerpen yang berupa kata, kalimat, atau paragraf yang bersumber pada kumpulan cerpen "Aku, Dia, dan Mereka" karya Putu Ayub, Faomasi, Ambarini Asriningsari, Kiki Tugarma, Ayu Rosi, Cindy Cici, Putry Desta”, diterbitkan oleh Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), Yogyakarta, pada bulan Oktober tahun 2017, cetakan pertama dan memiliki 77 halaman, yang mengandung unsur-unsur nilai sosial.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis berupa deskripsi analisis. Penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Membaca cerpen "Aku, Dia, dan Mereka" karya Putu Ayub, Faomasi, Ambarini Asriningsari, Kiki Tugarma, Ayu Rosi, Cindy Cici, Putry Desta” secara berulang-ulang, teliti dan cermat.
2. Memilih data penelitian berupa seluruh informasi yang didapat dari perkataan, dialog, ataupun narasi yang memuat mengenai nilai-nilai sosial di dalamnya.
3. Mencatat semua data yang terkumpul untuk menghindari terjadinya kehilangan data.
4. Data dijelaskan dan dijabarkan berlandaskan persoalan pada Kumpulan cerpen "Aku, Dia, dan Mereka" karya Putu Ayub, Faomasi, Ambarini Asriningsari, Kiki Tugarma, Ayu Rosi, Cindy Cici, Putry Desta” yang sesuai dengan macam-macam bentuk nilai sosial.
5. Menyajikan kesimpulan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pertemanan**

Peristiwa pertemanan tampak antara Dewi dan Ribka. Kedua tokoh ini memperlihatkan sikap sosial yang dimiliki oleh tokoh Rika. Seperti dalam kutipan dibawah ini:

#### **Data 1.**

##### **Kutipan Teks:**

*Kutak dapat menahan perasaanku yang sedih dan rasa malu pada semua tamu. Dihari pernikahan itu hadir Ribka. Tiba-tiba Ribka merangkul ku.*

*“Dewi, jika kamu ingin menikah bukan seperti itu caranya.*

*Tenangkan dirimu,” hibur Ribka padaku.*

*“Tapi usiaku?”*

*“Benar usiamu sudah kepala tiga harusnya kamu bisa lebih dewasa memilih teman hidup,” jelas Ribka.*

*Tak lama acarapun bubar. Ku masuk kamar dan ku renungkan jika dulu ku jual mahal dengan keangkuhan ku, sekarang kutawarkan diriku tak ada yang mau. Seolah-olah sekarang ku berkata, siapa aja deh. Ribka, benar. Ternyata selama ini aku tidak dewasa dan perlu kedewasaan untuk memulai sebuah hubungan yang baik. (Aku Dia Dan Mereka Hal. 4).*

Berlandaskan kutipan teks pada kumpulan cerpen diatas menampilkan tokoh Ribka sebagai seorang teman yang memiliki watak atau sifat baik karena menghibur Dewi ketika sedang bersedih yang diakibatkan oleh batalnya hari pernikahan Dewi dan Anto, serta menasehati sahabatnya agar lebih bijak lagi untuk bertingkah laku, tidak terburu-buru dalam hal mengambil keputusan mengingat usia tokoh Dewi sudah dewasa.

#### **Data 2.**

##### **Kutipan Teks**

*Aku sangat menyesal dengan semua yang sudah aku lakukan Li..” ucap Yuni sambil menangis terisak-isak.*

*“Sudahlah, semuanya sudah terjadi, kesalahan yang lama jangan sampai terulang kembali,” kataku sambil memeluk Yuni.*

*“Ini semua karena sakit hatiku terhadap orang tuaku Li. Mereka sama sekali tidak peduli sama aku. Aku menikah pun mereka biasa-biasa saja,” jelas Yuni.*

*Yuni mengalami kepahitan dengan orang tuanya, sehingga ia memutuskan untuk menjalani hidupnya dengan tidak benar.*

*Kucoba untuk menasihatinya, walau sebenarnya kusadar bahwa itu adalah perkara sulit. Tetapi kuyakinkan diriku untuk memberinya nasihat, “Yun... setiap orang pasti pernah mengalami kegagalan dalam hidupnya, tapi jangan sampai kamu hidup terus menerus dalam kegagalanmu. Kalau kamu sudah menyadari pernah menjalani hidup yang tidak benar, tugasmu sekarang adalah memperbaikinya. Jika kamu kecewa dengan perlakuan orangtuamu yang tidak peduli denganmu, maka kamu harus bisa menjadi orang tua yang peduli dan mengerti dengan anakmu kelak.” (Aku Dia dan Mereka Hal. 65-66).*

Pada kutipan kumpulan cerpen diatas mengajarkan kita bahwa seorang sahabat akan memberi nasehat yang baik untuk sahabatnya dan bukan menjerumuskan sahabatnya untuk menjadi pribadi yang buruk terlepas dari apa yang telah dilakukan. Lia memberikan nasehat kepada Yuni bahwa jika ia kecewa dengan apa yang telah orangtuanya perbuat, maka jangan sampai Yuni menjadikan anak yang sedang dikandungnya sebagai sasaran dari rasa kecewa yang ada dihatinya, Lia juga memberi nasehat kepada Yuni bahwa ia bisa menjadi orangtua yang peduli dan mengerti anakna kelak.

Dalam hal persahabatan perlunya saling support untuk mendukung pihak yang misal sedang dalam kesedihan, putus asa, dan kecewa dengan keadaan. Sahabat sejati akan ada disaat kita dalam kondisi terpuruk sekalipun dan bukan hanya ada disaat kita senang, sukses dan mempunyai banyak uang. Pepatah mengatakan ada gula ada semut yang artinya jika seseorang memiliki sesuatu atau uang misalnya maka akan banyak juga orang yang mengelilinginya sedangkan jika sudah tidak punya apa-apa akan ditinggalkan. Jadi jika sudah menemukan sahabat atau seseorang yang tulus mendampingi kita dalam kondisi apapun, pertahankan orang itu, jangan pernah membuat mereka kecewa yang akan mengakibatkan rasa sakit dihatinya dan akan menjauhi kita.

## **Pemaaf**

### **Data 1.**

#### **Kutipan Teks:**

*“Iya kita minta maaf ya Kil. Tapi harusnya kamu terbuka sama kami, jadi gak ada salah paham kaya gini, maklumi kami juga ya soalnya kami pertama kali dapet temen yang beda agamanya,” seru Bani.*



*“Tolong maafkan kami dan kami janji gak akan bercanda kelewatan, semoga kita bisa jadi teman dekat ya Kil, dan kita bisa berbagi,” seru Joko lagi yang membuat hati ku sedikit tenang.*

*“Ya udah, aku maafin, soalnya aku diajarin buat maafin orang lain. Dalam keyakinanku, aku diajar untuk mengasihi sesamaku manusia. Jadi aku harus mengampuni kalian, aku gak nuntut banyak kok, cukup hargai aku aja temen-temen.” Mereka pun memahami perkataanku dan hanya mengangguk serta tersenyum padaku. (Aku Dia dan Mereka Hal. 9).*

Pada kutipan kumpulan cerpen diatas menunjukkan sikap pemaaf yang dilakukan oleh tokoh Kila walaupun sudah diganggu oleh temannya yang bernama Bani, dan Joko, Kila tidak ingin menuntut banyak hal, hanya saja ia ingin dihargai dengan perbedaan keyakinan yang mereka miliki. Joko dan Bani meminta maaf karena terjadi kesalah pahaman akibat dari bercanda kelewatan yang mereka tujukan untuk Kila, walaupun maksud mereka hanya bercanda dan tidak mempunyai tujuan untuk menyakiti prasaan Kila. Dalam kutipan teks diatas mengajarkan kita untuk selalu menghargai perbedaan keyakinan setiap orang. Perbedaan keyakinan yang dimiliki bukanlah hal yang boleh dijadikan bahan bercandaan dikarenakan setiap orang berhak memilih keyakinan apa yang akan mereka ambil selagi tidak menyimpang dari aturan yang ada.

## **Data 2.**

### **Kutipan Teks**

*Maafkan aku... kak” sahut Doni. “Aku sadar, jika selama itu ku pergi dan meninggalkan aib bagi keluarga...”*

*Valen segera menyalahkan Papanya “Pah... ini pasti Papa yang suruh dia pulang kan?”*

*“Valen, harusnya kita bersukacita karena adikmu yang hilang telah ditemukan kembali,” balas Pak Ivan.*

*“Bukankah... ia telah memperoleh haknya dan memboroskannya? Sudah tidak ada tempat baginya lagi dalam rumah ini!” ungkap Valen dengan nada sedikit kasar.*

*Mendengar ucapan itu Pak Ivan segera menasihati Valen,*

*“Valen, anakku... bukan orang yang punya rumah yang perlu kita terima dalam rumah ini. Orang yang terhilang seperti Doni-lah yang memerlukannya. Engkau telah bersama-sama denganku, apa yang ada padaku adalah kepunyaanmu. Bukan orang yang telah menerima*

*kasih yang memerlukan kasih, tapi yang terhilang seperti Doni memerlukan kasih kita". (Aku Dia dan Mereka Hal. 14-15).*

Pada kutipan kumpulan cerpen diatas menampilkan bahwa sosok Pak Ivan mengajarkan anak perempuannya untuk memaafkan kesalahan yang telah dilakukan oleh Doni. Pak Ivan mengajarkan kepada Valen bahwa bukan hanya orang yang memiliki sesuatu yang harus kita terima akan tetapi orang yang memerlukan bimbingan seperti Doni yang perlu mereka bantu untuk berubah menjadi lebih baik lagi dalam menjalani kehidupan. Doni juga sudah menyadari bahwa ia telah membawa aib untuk keluarga mereka dan ingin berubah menjadi manusia yang lebih baik untuk kedepannya.

Dalam kutipan kumpulan cerpen diatas juga mengajarkan kita bahwa orangtua selalu memaafkan segala kesalahan anaknya dan memberikan kesempatan kepada anaknya untuk menjadi pribadi yang baik. Setiap manusia berhak menjadi pribadi yang lebih baik apapun itu masa lalunya, jangan menghakimi mereka yang memiliki masalah buruk tidak akan bisa berubah atau berkembang ke arah yang positif, masalah yang buruk bukanlah penghalang untuk mencapai kesuksesan dimasa depan.

### **Data 3.**

#### **Kutipan Teks:**

*"Maafkan kami bu, kami lah yang telah menyebabkan Riko seperti ini" mohon Jane kepada Ibu Nervita.*

*"Iya nak, kiranya ini menjadi pelajaran berharga buat kalian"*

*"Maafkan kami Bu Nervita" mohon Alvin kembali.*

*"Ibu maafkan kalian, tetapi maukah kalian berubah dari hidup kalian ini?" tanya Ibu Nervita.*

*"Iya bu" sahut Jane.*

*"Ibu mencoba mengasihi kalian, sebab Tuhan Yesus mengajarkan, kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Kalian adalah sesama manusia yang ibu harus kasihi juga." (Aku Dia dan Mereka Hal. 34-35).*

Pada kutipan teks kumpulan cerpen diatas mengajarkan kita semua arti memaafkan yang luar biasa dari seorang Ibu yang telah kehilangan anaknya untuk selama-lamanya. Seperti yang kalian tau Ibu mengandung selama sembilan bulan dengan perjalanan tidak mudah, melewati setiap rintangan selama kehamilan, menjaga supaya janinya tumbuh sehat dan dapat lahir

dengan selamat untuk melihat dunia. Ibu Riko memaafkan para penyebab anaknya mengalami overdosis obat-obatan terlarang hingga mengakibatkan meninggal dunia. Bahkan Ibu Riko menasehati teman-teman Riko yang menyebabkan Riko meninggal untuk bisa berubah menjadi lebih baik kedepannya.

Intinya bisa saja Ibu Riko untuk marah ataupun membenci penyebab anaknya meninggal dunia, tetapi ia memilih untuk memaafkan kesalahan mereka seperti yang Tuhan Yesus ajarkan. Mendapatkan maaf bukan menjadi alasan untuk melakukan kesalahan kembali, tetapi menjadi pelajaran yang sangat berharga bahwa, di dunia ini masih ada banyak sekali orang baik untuk membantu kita atau membimbing kita menjadi pribadi yang lebih baik.

## **Memulai Usaha**

### **Data 1.**

#### **Kutipan Teks:**

*Tak lama kami berdiskusi, datanglah sahabatku Agus. Ia adalah lurah tempat di mana Pauline tinggal. “Hei, ada Pak Gede John. Apa kabar pak?” sapa Pak Agus.*

*“Kabar baik, pak. Bagaimana kabar bapak?”*

*“Wah luar biasa, Pak Gede. Sejak Pauline datang dan memulai usahanya kami menjadi banyak tertolong.”*

*“Kok bisa?” tanyaku*

*“Ya, sebelum Pauline memulai usahanya di sini. Kami telah membangun usaha kebun kopi rakyat, tetapi selalu bermasalah dengan pasca panen. Dengan ia membuka usaha kedai kopi ditempat ini, kami mulai tertolong untuk pasca panen dan ia menolong kami untuk menyalurkan kopi hasil kebun rakyat.” Jelas Pak Agus.*

*“Wah, luar biasa kamu Pauline” pujiku pada Pauline.*

*“Ah, Papa. Jadi malu aku”*

*Pak Agus melanjutkan ceritanya, “Selain itu, ada banyak anak pemuda yang lulus sekolah di kampung ini mereka kesulitan untuk bekerja. Dengan kehadiran Pauline dan semakin maju usahanya, anak-anak pemuda di kampung ini mulai diberdayakan”.*

*Puji Tuhan, memang itu yang ia pikirkan dulu sebelum memilih untuk memulai usahanya. Ia ingin agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi banyak orang.”*

*“Oh, iya Pak Agus mau minum kopi apa?” tanya Pauline.*

*“Kopi Bali saja”*

*Sambil menikmati kopi di kedai itu, pembicaraan dengan Pak Agus terus berlanjut. Ia mulai bercerita jika awal usaha Pauline justru diganggu oleh pemuda-pemuda di kampung itu. Tapi usaha Pauline membuat mereka menjadi pemuda yang justru mengalami perubahan hidup. (Aku Dia dan Mereka Hal. 27).*

Pada kutipan teks kumpulan cerpen diatas menceritakan usaha Pauline untuk memulai membuka kedai kopi dari awal hingga menjadi sukses dan bisa menciptakan lapangan pekerjaan untuk pemuda yang ada di desa tersebut. Pak Agus juga menceritakan kepada Gede selaku ayah dari Pauline, dengan adanya Pauline membuka usaha kedai kopi juga menyelamatkan usaha kebun kopi masyarakat yang ada di desa tersebut dengan membeli langsung hasil kopi yang ada di kebun masyarakat desa setempat untuk usaha kedai kopinya. Pauline membuat banyak anak muda yang awalnya hanya mengganggunya diawal usahanya berdiri menjadi mengalami perubahan hidup lebih baik lagi.

### **Pengorbanan**

#### **Data 1.**

#### **Kutipan teks:**

*Papa sayang.... maafkan Vony yang pergi tanpa pamit. Pagi sebelum kutinggalkan rumah, tak sengaja kutemukan surat di laci meja belajar papa. Aku pun kaget melihat isinya. Jadi malam itu kuputuskan untuk pergi ke Jakarta bersama Kiki sahabatku. Vony tidak pamit karena Vony tahu papa pasti melarang Vony pergi. Keputusan ini harus kuambil walau menyedihkan. Melihat surat hutang dalam amplop di laci meja belajar papa, aku tahu bahwa sudah waktunya aku harus membantu papa. Kutahu kakak Dinut tidak lama lagi akan menikah dan membutuhkan banyak biaya, jadi kuputuskan untuk pergi mencari kerja di Jakarta. Jangan kuatir, Vony baik-baik saja.... papa tenang saja. Bersyukur Vony sudah kerja dan gaji yang Vony terima sepertinya cukup untuk melunasi hutang papa. (ADDM Hal. 21).*

Pada kutipan kumpulan cerpen diatas menampilkan bahwa vony mengirim sepucuk surat untuk papahnya. Didalam surat itu mengungkapkan alasan dirinya pergi dari rumah. Dikarenakan ia peduli dengan papahnya yang mempunyai banyak hutang dan mencoba untuk membantunya dengan bekerja dengan jarak yang jauh. Kutipan data diatas mengajarkan kita arti dari pengorbanan yang dilakukan oleh tokoh Vony yang rela merantau ke Jakarta untuk mencari pekerjaan, pengorbanan yang dilakukan oleh Vony tidaklah sia-sia, dikarenakan dengan bekerja, gaji yang ia miliki bisa untuk melunasi hutang-hutang sang Papa.

## **Tidak Bertanggung Jawab**

### **Data 1**

#### **Kutipan Teks:**

*Karena kesibukan mempersiapkan pernikahan akupun lupa memberi tahu Antok, hingga akhirnya keesokan harinya Dina datang ke acara pernikahan kami. Aku pun kaget, ternyata Dina datang dalam keadaan tidak ada luka, tapi hamil dengan perut yang sudah mulai membesar. Sontak Antok kaget. Pernikahan kami pun akhirnya batal. Ternyata kecelakaan dimaksud itu Dina hamil oleh karena Antok. (Aku Dia dan Mereka Hal. 3)*

Kutipan di atas menunjukkan bentuk dari adanya nilai sosial yang dimiliki oleh tokoh Antok yang mana mencerminkan perilaku tidak bertanggung jawab atas tindakannya yang mana telah menghamili Dina. Terlebih lagi dia merahasiakan hal tersebut dan malah menikahi Dewi. Sehingga saat rahasia tersebut terungkap mengakibatkan Dewi dan keluarganya merasa dikhianati dan dipermalukan karena terpaksa membatalkan pernikahan mereka.

### **Data 2.**

#### **Kutipan teks:**

*Satu tahun sudah ia menjalani masa tahannya dan tidak lama lagi Doni akan bebas. Setelah bebas dari tahanan Doni bekerja pada sebuah toko pakaian. Pengalaman di penjara rupanya tidak membuatnya sadar. Kali ini Doni terpaksa dipecat oleh pemilik toko karena menyembunyikan hasil penjualan pakaian.*

*Seminggu setelah dipecat dari perusahaannya, hidup Doni mulai tidak menentu, uang gajinya mulai habis dan tidak ada cukup uang untuk membeli makan. Ayu, kekasihnya mulai bosan dengan Doni.*

*“Don... kalau gini terus susah hidup kita...” ucap Ayu.*

*“Mau gimana lagi? Gue sudah tidak ada kerjaan lagi. Coba loe... usaha dikit lah...” jawab Doni.*

*“O.... gitu tho.....? Kalau gitu mending gue pergi dan cari yang lain aja....” balas Ayu.*

(Aku Dia dan Mereka Hal. 13)

Pada kutipan teks kumpulan cerpen diatas menunjukan tindakan tidak bertanggung jawab oleh tokoh Doni dalam hal pekerjaan. Prilaku yang dilakukan Doni setelah diterima bekerja di toko pakaian yaitu, menyembunyikan hasil dari penjualan pakaian dan mengakibatkan ia dipecat. Pengalaman yang pernah Doni lewati dalam penjara tidak membuatnya jera dan ia

tetap melakukan kesalahan. Lingkungan pekerjaan dibutuhkan sikap tanggung jawab yang wajib dimiliki oleh para pekerja. Dengan mempunyai sikap tanggung jawab para pekerja akan dinilai atau dipandang sebagai orang yang kompeten dan dihormati oleh orang lain. Sebaliknya, jika para pekerja tidak mempunyai sikap tanggung jawab maka ia akan dinilai tidak becus dalam bekerja, tidak dapat dipercaya omongan sekaligus tingkah lakunya.

## **Kepedulian**

### **Data 1**

#### **Kutipn Teks:**

*“Pa....gimana kalau akhir bulan ini kita cari Doni?” Rony memulai pembicaraan saat mereka menikmati kebersamaan di halaman belakang rumah.*

*“Eh.. eh.. eh.... ngapain cari dia... kayak kurang kerjaan aja,” jawab Valen.*

*“Bagus juga idemu Ron...” Mengabaikan ucapan Valen, Pak Ivan justru mendukung ide Rony. (Aku Dia dan Mereka Hal. 13-14)*

Kutipan tersebut menunjukkan perilaku kepedulian untuk keluarga yang baik ditunjukkan oleh tokoh Rony dengan mengusulkan untuk mencari Doni. Dan juga tanggapan Ayah atas ajakan Rony. Karena bagaimanapun juga, Doni merupakan anaknya. Sehingga sudah sepatutnya ia merasa khawatir akan keadaan Doni dan juga rasa ingin mencari anaknya yang tak kunjung pulang meski telah dibebaskan dari penjara.

### **Data. 2**

#### **Kutipan teks:**

*“Ya Pak... lha Bapak itu dibilangin nanti aku yang bersihkan...”*

*kok ya nekat... lha sekarang mengkis-mengkis ta” sambil tersenyum anakku mengambil alih pekerjaanku mengeringkan sisa air yang telah kubersihkan lumpurnya.*

*“Lha maksud Bapakmu kan pingin sekalian olah raga ta Le” jawabku membela diri.*

*“Yaaaa... olah raga... sudah telat Pak... kalau olah raga itu dulu waktu Bapak masih muda” anakku selalu menekankan bahwa olah raga itu penting, tetapi dasar aku ya sering kusepelekan.*

*“Ah kamu... ya wis cepetan... selak udan meneh ...” kutinggalkan anakku ngepel sendiri. Aku kemudian menuju ke teras rumah istirahat sambil menikmati tela goreng yang telah disediakan istriku. (Aku Dia dan Mereka Hal. 38).*

Pada kutipan teks kumpulan cerpen diatas adalah bentuk kepedulian seorang anak kepada orangtuanya. Sang anak menasehati bapaknya agar beristirahat saja dan ia yang melanjutkan untuk membersihkan rumah akibat terkena banjir, mengingat usia bapaknya yang sudah tidak muda lagi dan gampang lelah.

### **Data. 3**

#### **Kutipan teks:**

*“Mas... ada balpirik?” tanyaku kepada penjual. Aku sudah khawatir saja jangan-jangan barang yang aku cari tidak ada.*

*“Ada Pak... Oh... ini kebetulan tinggal satu,” jawab sang penjual. Hatiku lega, segera kubayar balpirik tersebut. Aku segera kembali ke mobil.*

*“Ya beli ini...” sambil kutunjukkan balpirik yang berada di genggamanku.*

*“Untuk apa itu...?” Badrodin semakin tidak mengerti maksudku.*

*“Sudah nggak usah banyak omong... sini,” sambil kugeret Badrodin untuk mendekatkan. Kuoleskan balpirik ke seluruh baju Badrodin untuk menyamarkan bau wangi dari penyanyi tadi.*

*“Hah... ya panas ta...ya...” Badrodin protes.*

*“Nah... sekarang beres... kamu nanti kalau sudah sampai rumah batuk-batuk ya, pokoknya manut saja nggak usah banyak omong,” begitu instruksiku untuk menyelamatkan Badrodin dari amukan istrinya. (Aku Dia dan Mereka Hal. 43)*

Pada kutipan teks Kumpulan cerpen diatas memperlihatkan sikap kepedulian terhadap sesama teman. Tokoh Wan di atas memberikan solusi kepada Badrodin untuk mengoleskan seluruh pakaiannya dengan balpirik agar Badrodin tidak mendapatkan amukan dari istrinya ketika dirumah.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan Analisis nilai sosial dalam kumpulan cerpen Aku, Dia, dan Mereka karya Putu Ayub, Faomasi, Ambarini, Asriningsari, Kiki Tugarma, Ayu Rosi, Cindy Cici, Putry Desta dapat disimpulkan bahwa nilai sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen ini terdiri atas nilai nilai sosial yakni pertemanan, pemaaf, memulai usaha, pengorbanan, tidak bertanggungjawab, dan kepedulian.

Data yang diperoleh untuk nilai sosial pertemanan sebanyak dua data, pemaaf tiga data, memulai usaha satu data, pengorbanan satu data, tidak bertanggungjawab dua data dan

kepedulian sebanyak tiga data. Sehingga bisa disimpulkan pada cerpen ini untuk nilai pemaaf dan kepedulian lebih ditekankan. Di setiap cerpennya juga mempunyai tema yang berbeda beda. Diantaranya pertemanan, kekeluargaan, semangat memulai usaha dan sebagainya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chintyandini, M., & Saraswati, E. (2021). Analisis Nilai Sosial Dalam Cerpen Perempuan Yang Berenang Saat Bah Karya Isbedy Stiawan ZS. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 5(2), 356.
- Darmawan, I., Asriningsari, A., Tugarma, K., Rosi, A., Cici, C., & Desta, P. (2017). *Aku, Dia dan Mereka (Sebuah Kumpulan Cerpen)*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Dewi, I. Q., Sarwono, S., & Agustina, E. (2018). Analisis Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen Robohnya Surau Kami Karya AA Navis. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(2), 175.
- Harris, M. M., Hawari, R. S., & Permana, I. (2018). ANALISIS NILAI MORAL DAN SOSIAL DALAM CERPEN DILARANG BERNYANYI DI KAMAR MANDI KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(5), 691-692.
- Haryanto, H. (2022). Nilai Sosial dalam Cerpen Pilihan Kompas Macan 2020. *PENDIDIKAN: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4 (3), 4568.
- Khairani, K. (2023). KAJIAN NILAI SOSIAL DALAM CERPEN “DOKTER YANG HILANG” KARYA ASMA NADIA. *Jurnal Flume Indonesia*, 20 (1), 33.
- Martin, M. (2016). Nilai Sosial dalam Cerpen Koran Singgalang Edisi Januari-Februari 2015 Sosiologi Sastra. *Menara Pengetahuan*, 10 (72), 126.
- Maulita, N., Wiranata, MS, & Hamidah, J. (2021, Agustus). Analisis Nilai Sosial dalam Cerpen Runtuhnya Surau Kita Karya AA Navis Sebagai Media Pembelajaran Karakter Siswa Kelas XI. Dalam *Perpustakaan Prosiding Konferensi UrbanGreen* (hlm.116)
- Norminawati, S., Martono, M., & Seli, S. (2018). Nilai-nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen BH karya Emha Ainun Nadjib. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(2).
- Purwandi, E., Agustina, E., & Canrhas, A. (2018). Nilai Religius dan Nilai Sosial dalam Materi Pembelajaran Sastra (Cerpen) pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(2), 155.



- Rahmah, AN, & Al-Ma'ruf, AI (2018). *Nilai Sosial dalam Cerpen pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar di SMA: Kajian Sosiologi Sastra* (Disertasi Doktor, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rohayati, S., Effendy, C., & Wartiningsih, A. (2018). Nilai-Nilai Sosial yang Tercermin dalam Kumpulan Cerpen Dilarang Mencintai Bunga-Bunga Karya Kuntowijoyo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(7), 3.
- Saputra, W., Atmazaki, A., & Abdurahman, A. (2012). Nilai-nilai Sosial dalam Novel Bukan Pasar Malam Karya Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 411.
- Sari, N. L., Agustina, E., & Lubis, B. (2019). Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(1), 56.
- Sultoni, A., Juidah, I., & Hilmi, H. S. (2021). Kontruksi Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen Tawa Gadis Padang Sampah Karya Ahmad Tohari. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 165.
- Sutri, S. (2020). Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen Keluarga Owig Karya Adhimas Prasetyo, Dkk (Tinjauan Sosiologi Sastra). *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(1), 18.
- Tarsinih, E. (2018). Kajian terhadap nilai-nilai sosial dalam kumpulan cerpen “Rumah Malam di Mata Ibu” Karya Alex R. Nainggolan sebagai alternatif bahan ajar. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 72.